

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN TANA TORAJA

H.Muh Rusdi¹, Ismi Ayuliani²

Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
 Universitas Muhammadiyah Makassar
 (Rusdi@unismuh.ac.id)

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the factors that influence the human development index of Tana Toraja Regency within 10 years, starting from 2004-2013. The dependent variable in this study is the human development index (Y), while the independent variable is the percentage of the poor (X1) and economic growth (X2). The method of analysis used in this study is the method of multiple linear regression statistical analysis and analysis tool used to process data that is by using SPSS 16.0. The result of data analysis shows that the percentage of poor people significantly influence the human development index (HDI) of Tana Toraja Regency. From result of regression test, it is known that the value of sig = 0,016 < 0,05 because sign value less than 0,05 means there is negative and significant influence with IPM. Similarly with the influence of economic growth (PDRB) on human development index (IPM) Tana Toraja, can be said to have a positive and significant effect. It can be seen from the result of regression test it has sig value = 0,027 < 0,05, it means there is positive and significant influence. Thus the hypothesis is proved.

Keywords: *Human Development Index (HDI), Percentage of the Poor, Economic Growth.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia Kabupaten Tana Toraja dalam kurun waktu 10 tahun, mulai dari 2004-2013. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah indeks pembangunan manusia (Y), sedangkan variabel bebasnya adalah persentase penduduk miskin (X1) dan pertumbuhan ekonomi (X2). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik regresi linear berganda dan alat analisis yang dipakai untuk mengolah data yaitu dengan menggunakan SPSS 16,0. Hasil analisis data menunjukkan bahwa persentase penduduk miskin berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) Kabupaten Tana Toraja. Dari hasil uji regresi diketahui bahwa nilai sig = 0,016 < 0,05 karena nilai sign kurang dari 0,05 berarti ada pengaruh negatif dan signifikan dengan IPM. Demikian juga dengan pengaruh pertumbuhan ekonomi (PDRB) terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) Kabupaten Tana Toraja, dapat dikatakan berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji regresi ternyata memiliki nilai sig = 0,027 < 0,05, berarti ada pengaruh positif dan signifikan. Dengan demikian hipotesis terbukti.

Kata kunci: Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Persentase Penduduk Miskin, Pertumbuhan Ekonomi.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam perkembangan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Oleh karena itu dalam usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia berbagai upaya telah dilakukan demi meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, baik melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, peningkatan mutu manajemen sekolah, maupun perubahan kurikulum pendidikan. Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan.

Tuntunan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif yang diajukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yaitu dengan implementasi *blended learning* dengan model *Web Enhanced Course*. *Blended learning* adalah pembelajaran yang memadukan pembelajaran berbasis teknologi dan informasi dengan pembelajaran berbasis kelas/tatap muka. *Blended learning* memiliki beberapa keunggulan antara lain, pendekatan belajar yang beragam, lebih mudah dalam mengakses pengetahuan, terjadi interaksi sosial, bersifat pribadi, menghemat biaya, dan memudahkan dalam revisi.

Blended learning berpeluang menggeser paradigma pembelajaran dari pembelajaran yang berpusat pada pengajar, menuju paradigma baru yang berpusat pada siswa. Memungkinkan berpeluang meningkatkan interaksi antara siswa dengan pengajar, siswa dengan siswa, siswa/pengajar dengan konten, siswa/pengajar dengan sumber belajar lainnya, serta berpeluang terjadi konvergensi antar berbagai metode, media sumber belajar, serta lingkungan belajar lain yang relevan. Manfaat *blended learning* antara lain proses belajar mengajar tidak hanya tatap muka saja, tetapi ada penambahan waktu pembelajaran dengan memanfaatkan media online, mempermudah dan mempercepat proses komunikasi antara guru dan siswa (mitra belajar), serta membantu proses percepatan pengajaran. Membantu memotivasi keaktifan siswa untuk ikut terlibat dalam proses pembelajaran.

LANDASAN TEORI

Pembangunan Manusia

Upaya-upaya untuk tercapainya kenaikan kesejahteraan hidup bagi setiap individu maupun masyarakat luas, dalam pengertian sehari-hari seringkali disebut sebagai upaya pembangunan. Pendek kata, pembangunan merupakan segala upaya yang terus menerus ditujukan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat dan bangsa yang belum baik, atau untuk memperbaiki kehidupan yang sudah baik menjadi lebih baik lagi (Theresia dkk, 2014).

Pada tahun 1990 UNDP (*United Nations Development Programme*) dalam laporannya "*Global Human Development Report*" memperkenalkan konsep "Pembangunan Manusia (*Human development*)" sebagai paradigma baru model pembangunan. Menurut UNDP, pembangunan manusia dirumuskan sebagai perluasan pilihan bagi penduduk (*enlarging the choices of people*), yang dapat dilihat sebagai proses upaya kearah "perluasan pilihan" dan sekaligus sebagai taraf yang dicapai dari upaya tersebut. Pada saat yang sama pembangunan manusia dapat dilihat juga sebagai pembangunan (*formation*) kemampuan manusia melalui perbaikan taraf kesehatan, pengetahuan, dan keterampilan, sekaligus sebagai pemanfaatan (*utilization*) kemampuan/keterampilan mereka.

Konsep pembangunan di atas jauh lebih luas pengertiannya dibanding konsep pembangunan ekonomi yang menekankan pada pertumbuhan ekonomi (*ekonomi growth*), kebutuhan dasar, kesejahteraan masyarakat, atau pengembangan sumber daya manusia. Berdasarkan konsep pembangunan manusia yang dikembangkan oleh PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa), menetapkan peringkat kinerja pembangunan manusia pada skala 0,0 – 100,0 dengan kategori sebagai berikut:

- a) Tinggi : IPM lebih dari 80,0
- b) Menengah Atas : IPM antara 66,0 – 79,9
- c) Menengah Bawah : IPM antara 50,0 – 65,9
- d) Rendah : IPM kurang dari 50.0

Sebagaimana dikutip dari laporan UNDP atau *United Nations Development Programme*, ada beberapa konsep penting mengenai pembangunan manusia yaitu sebagai berikut:

- a. Pembangunan harus mengutamakan penduduk sebagai pusat perhatian.
 - b. Pembangunan dimaksudkan untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi penduduk, bukan hanya untuk meningkatkan pendapatan mereka. Oleh karena itu konsep pembangunan manusia harus berpusat pada penduduk secara komprehensif dan bukan hanya pada aspek ekonomi semata.
 - c. Pembangunan manusia memperhatikan bukan hanya pada upaya meningkatkan kemampuan atau kapasitas manusia, tetapi juga pada upaya meningkatkan kemampuan/kapasitas manusia tersebut secara optimal.
 - d. Pembangunan manusia didukung oleh empat pilar pokok, yaitu produktifitas, pemerataan, kesinambungan dan pemberdayaan.
 - e. Pembangunan manusia menjadi dasar dalam penentuan tujuan pembangunan dan dalam menganalisis pilihan-pilihan untuk mencapainya.
- Menurut UNDP menekankan bahwa untuk memperluas pilihan-pilihan

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dimaksudkan untuk mengukur dampak dari upaya peningkatan kemampuan dasar. Kemampuan dasar itu adalah umur panjang, pengetahuan dan daya beli. Umur panjang yang dikuantifikasikan dalam umur harapan hidup saat lahir atau sering disebut Angka Harapan Hidup/AHH (e^0). Pengetahuan dikuantifikasikan dalam kemampuan baca tulis/angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Daya beli dikuantifikasikan terhadap kemampuan mengakses sumberdaya yang dibutuhkan untuk mencapai standar hidup layak.

Nilai IPM suatu daerah/negara menunjukkan seberapa jauh daerah/negara itu telah mencapai sasaran yang ditentukan yaitu angka harapan hidup 85 tahun, pendidikan dasar bagi semua lapisan masyarakat (tanpa kecuali), dan tingkat pengeluaran dan konsumsi yang telah mencapai standar hidup layak. Semakin dekat nilai IPM suatu wilayah terhadap angka 100, maka semakin dekat jalan yang harus ditempuh untuk mencapai sasaran itu.

Komponen-komponen IPM

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan ukuran baku kuantitatif untuk mengukur tingkat pembangunan manusia. Peningkatan IPM sangat ditentukan oleh ketiga komponen yang membentuknya yaitu lamanya hidup, tingkat pendidikan dan standar hidup layak.

a. Lamanya Hidup (Longevity)

Lamanya hidup adalah kehidupan untuk bertahan lebih lama diukur dengan Angka Harapan Hidup (AHH) pada saat lahir (*life expectancy at birth*) yang biasa dinotasikan dengan e^0 , yang dihitung menggunakan metode tidak langsung (*metode brass, varian trusse*). Metode ini menggunakan dua macam data dasar yaitu berdasarkan variable rata-rata anak lahir hidup dan rata-rata anak yang masih hidup. Untuk mendapatkan indeks harapan hidup dengan menstandarkan angka harapan hidup terhadap nilai maksimum dan minimumnya, seperti yang tercantum pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1 Nilai Maksimum dan Minimum Komponen IPM yang Digunakan dalam Perhitungan

Indikator Komponen IPM [=X(i)]	Nilai		Catatan
	Maksimum	Minimum	
1	2	3	4
Angka Harapan Hidup	85	25	Sesuai standar global (UNDP)
Angka Melek huruf	100	0	Sesuai standar global (UNDP)
Rata-rata lama sekolah			Sesuai standar global (UNDP)
Konsumsi per kapita yang disesuaikan (pendekatan terhadap daya beli)	15	0	Sesuai standar global (UNDP)
		300.000 (1996)	UNDP menggunakan PDB perkapita riil yang disesuaikan.
	732.720 ^a	360.000 ^b (1996)	

Sumber :BPS, IPM KabTator, 2014

- Catatan :a. Perkiraan maksimum pada akhir PJP II tahun 2018
 b. Penyesuaian garis kemiskinan lama dengan garis kemiskinan baru

**Jenjang Pendidikan dan Skor yang Digunakan untuk
 Menghitung Rata-rata Lama Sekolah (MYS)**

Jenjang Pendidikan	Skor
(1)	(2)
1. Tidak punya	0
2. SD/MI/Sederajat	6
3. SLTP/MTs/Sederajat/Kejuruan	9
4. SMU/MA/Sederajat/Kejuruan	12
5. Diploma I/II	14
6. Diploma III/Sarjana Muda	15
7. Diploma IV/S1	16
8. S2	18
9. S3	21

Sumber :BPS, IPM Tator, 2014

Langkah selanjutnya menghitung rata-rata tertimbang dari variabel tersebut sesuai bobotnya. Secara sederhana prosedur perhitungan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut (BPS, 2014)

Dimana :

MYS : rata-rata lama sekolah (dalam tahun).

f_i : frekuensi penduduk yang berumur 10 tahun ke atas untuk jenjang pendidikan ke- i .

S_i : skor masing-masing jenjang pendidikan ke- i .

L_{Si} : bernilai 0 bila tidak/belum pernah sekolah.

LS_i : bernilai S_i bila tamat.

L_{Si} : bernilai $(S_i + \text{kelas yang sedang diduduki} - 1)$ bila masih bersekolah dan pernah tamat.

L_{Si} : bernilai $(\text{kelas yang sedang diduduki} - 1)$ bila jenjang yang diduduki SD/SR/MI/Sederajat.

i : jenjang pendidikan (1,2,3,....., 10).

Tahapan Perhitungan IPM

1. Tahapan pertama penghitungan IPM adalah menghitung indeks masing-masing komponen IPM (e^o , pengetahuan dan standar hidup layak) dengan hubungan matematis sebagai berikut:

$$\text{Indeks } (X_i) = (X_i - X_{\min}) / (X_{\max} - X_{\min})$$

Dimana: X_i = indikator komponen IPM ke- i ($i = 1,2,3$)

X_{\max} = nilai maksimum X_i

X_{\min} = nilai minimum X_i

Persamaan di atas akan menghasilkan nilai antara 0 (keadaan terburuk) dan 1 (keadaan terbaik). Untuk mempermudah penafsirannya, dinyatakan dalam ratusan (dikalikan 100), sehingga interval nilai menjadi $0 \leq X_i \leq 100$ seperti yang disarankan oleh BPS. .

2. Tahapan kedua perhitungan IPM adalah menghitung rata-rata sederhana dari masing-masing indeks X_i dengan hubungan matematis:

$$\text{IPM} = 1/3 [X(1) + X(2) + X(3)]$$

Dimana :

$X(1)$: Indeks harapan hidup

$X(2)$: $2/3$ (indeks melek huruf) + $1/3$ (indeks rata-rata lama sekolah)

$X(3)$: Indeks paritas daya beli atau indeks standar hidup layak

Jumlah Penduduk Miskin

Menurut Sharp dalam mudrajad (2006) mencoba mengidentifikasi penyebab kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi:

1. Secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumberdaya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumberdaya dalam jumlah terbatas dan kualitasnya rendah.
2. Kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumberdaya manusia. Kualitas sumberdaya manusia yang rendah berarti produktifitasnya rendah, yang pada gilirannya mendapat upah yang rendah. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia ini karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi, atau karena keturunan.
3. Kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam modal.

Gambar 2.1
Lingkaran Setan Kemiskinan Versi Nurkse

Sumber: Mudrajad, 2006

Menurut Nasikun beberapa sumber dan proses penyebab terjadinya kemiskinan, yaitu:

- a. *Policy induces processe*, yaitu proses kemiskinan yang dilestarikan, direproduksi melalui pelaksanaan suatu kebijakan (*induced of policy*) diantaranya adalah kebijakan anti kemiskinan, tetapi realitanya justru melestarikan kemiskinan.
- b. *Socio-economic Dualism*, yaitu negara ekskoloni yang mengalami kemiskinan karena pola produksi colonial, yaitu petani menjadi marginal karena tanah yang paling subur dikuasai petani skala besar dan berorientasi ekspor.
- c. *Population growth*, yaitu perspektif yang didasari pada teori Malthus bahwa pertambahan penduduk seperti deret ukur sedangkan pertambahan pangan seperti deret hitung.
- d. *Resources Management and The Environment*, yaitu adanya unsur misalnya manajemen sumber daya alam dan lingkungan, seperti manajemen pertanian yang asal tebang akan menurunkan produktivitas.
- e. *Natural Cycles and Processes*, yaitu kemiskinan yang terjadi karena siklus alam. Misalnya tinggal dilahan kritis, dimana lahan ini jika turun hujan akan

terjadi banjir tetapi jika musim kemarau akan ke kurangan air, sehingga tidak memungkinkan produktivitas yang maksimal terus-menerus.

- f. *The Marginalization of Woman*, yaitu peminggiran kaum perempuan karena perempuan masih dianggap sebagai golongan kelas kedua, sehingga akses dan penghargaan hasil kerja yang diberikan lebih rendah dari laki-laki.
- g. *Cultural and Ethnic Factors*, yaitu bekerjanya faktor budaya dan etnik yang memelihara kemiskinan. Misalnya pola hidup konsumtif pada petani dan nelayan ketika panen raya, serta adat-istiadat yang konsumtif saat upacara adat-istiadat keagamaan.
- h. *Exploitative Intermeditation*, yaitu keberadaan penolong yang menjadi penodong, seperti rentenir (lintah darat).
- i. *Internal Political Fragmentation and Civil Stratfe*, yaitu suatu kebijakan yang diterapkan pada suatu daerah yang fragmentasi politiknya yang kuat, dapat menjadi penyebab kemiskinan.
- j. *International Processes*, yaitu bekerjanya sistem-sistem internasional (kolonialisme dan kapitalisme) membuat banyak negara menjadi semakin miskin.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tana Toraja. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah indeks pembangunan manusia(Y), sedangkan variabel bebasnya adalah persentase penduduk miskin(X1) dan pertumbuhan ekonomi(X2). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik regresi linear berganda dan alat analisis yang dipakai untuk mengolah data yaitu dengan menggunakan SPSS 16,0.

$$Y = f (X_1, X_2)$$

Model persamaan regresi linear bergandanya sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2$$

Dimana:

Y = Indeks Pembangunan Manusia (persen)

X₁ = Persentase Penduduk Miskin (persen)

- X_2 = Pertumbuhan Ekonomi(persen)
 $\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi
 β_0 = Konstanta

PEMBAHASAN DAN HASIL

Perkembangan Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Tana Toraja Tahun 2004 s/d 2013



Sumber : BPS Kabupaten Tana Toraja, berbagai tahun

Pada grafik yakni perkembangan persentase penduduk miskin selama 10 tahun terakhir (tahun 2004 s/d tahun 2013) menunjukkan trend yang fluktuatif, hal ini dapat dilihat bahwa dalam tahun 2004 s/d tahun 2006 persentase penduduk miskin mengalami penurunan yaitu dari angka 18,34% s/d 17,56, namun pada tahun 2007 dan 2008 persentase penduduk miskin mengalami kenaikan hingga mencapai angka 18,57%. Pada tahun 2009 s/d tahun 2012 persentase penduduk miskin kembali mengalami penurunan hingga mencapai angka 12,72% dan kembali naik pada tahun 2013 yaitu sebesar 13,81.

Dengan demikian dalam kurun waktu tahun 2004 s/d tahun 2013 angka terendah persentase penduduk miskin berada pada tahun 2012 yaitu sebesar 12,72 %, dan angka tertinggi berada pada tahun 2007 dan 2008 yaitu sebesar 18,57.

Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) Kabupaten Tana Toraja Tahun 2004 s/d 2013

Sumber : BPS Kabupaten Tana Toraja, berbagai tahun

Berdasarkan grafik Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tana Toraja dalam kurun waktu 10 tahun terakhir menunjukkan trend yang fluktuatif, dimana pada tahun 2004 pertumbuhan ekonomi sebesar 3,06% terus mengalami kenaikan hingga tahun 2007 sebesar 4,93%, kemudian meningkat lagi hingga mencapai angka 7.76% pada tahun 2008. Pada tahun 2009 pertumbuhan ekonomi menurun menjadi 6,10%, kemudian kembali meningkat pada tahun 2012 menjadi 8,02%, angka ini merupakan angka tertinggi dalam kurun waktu tahun 2004 s/d tahun 2013. Namun pada tahun 2013 pertumbuhan ekonomi kembali menurun menjadi 7,57%.

Perkembangan IPM Kabupaten Tana Toraja Tahun 2004 s/d 2013

Sumber: BPS Kabupaten Tana Toraja, tahun 2014

Berdasarkan grafik perkembangan IPM Kabupaten Tana Toraja dalam kurun waktu 10 tahun terakhir (tahun 2004 s/d tahun 2013) terus mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 2004 angka IPM sebesar 68,95%, terus mengalami peningkatan hingga tahun 2013 yaitu mencapai angka 73,76 %. Hal ini disebabkan karena pemerintah-pemerintah Kab. Tana Toraja selalu berupaya meningkatkan kualitas SDM melalui program-program pembangunan yang lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan masyarakat, baik itu berupa pendidikan, kesehatan maupun ekonomi.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	74.325	2.657		27.979	.000
Persentase Penduduk Miskin (%)	-.365	.116	-.542	-3.141	.016
Pertumbuhan Ekonomi (%)	.443	.159	.482	2.792	.027
a. Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia (%)					

Berdasarkan hasil olahan data regresi pada tabel 4.1, maka persamaan regresi dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = 74,325 - 0,365x_1 + 0,443x_2$$

Persamaan regresi tersebut di atas dapat diterjemahkan secara statistik sebagai berikut :

β_0 = 74,325 yang artinya tanpa kenaikan persentase penduduk miskin dan pertumbuhan ekonomi maka indeks pembangunan manusia sebesar 74,325%.

β_1 = 0,365 yang artinya dengan adanya peningkatan persentase penduduk miskin sebesar 1% maka akan diikuti oleh penurunan indeks pembangunan manusia sebesar 0,365% dengan asumsi X_2 constant.

β_2 = 0,443 yang artinya dengan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 1% maka akan diikuti oleh peningkatan indeks pembangunan manusia sebesar 0,443% dengan asumsi X_1 constant

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	.946 ^a	.895	.865	.58404	.895	29.799	2	7	.000	1.712
a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi (%), Persentase Penduduk Miskin (%)										
b. Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia (%)										

Seperti hasil output model *summary* pada tabel 4.1 terlihat koefisien determinasi 0,895 artinya variasi variabel dependen (Y) dalam hal ini indeks pembangunan manusia dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen persentase penduduk miskin (X_1) dan pertumbuhan ekonomi (X_2), hanya sebesar 89,5% dan selebihnya yakni sebesar 10,5 dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak dimasukkan dalam analisis ini.

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.329	2	10.164	29.799	.000 ^a
	Residual	2.388	7	.341		
	Total	22.716	9			
a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi (%), Persentase Penduduk Miskin (%)						
b. Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia (%)						

Berdasarkan uji ANOVA atau F_{Test} dari output SPSS yang terlihat pada tabel di atas, diperoleh nilai nilai F_{hitung} sebesar 29,799 dengan tingkat probabilitas (signifikansi) 0,000 (jauh lebih kecil dari 0,0005), sedangkan F_{tabel} sebesar 4,74 yang berarti bahwa $F_{\text{hitung}} (29,799) > F_{\text{tabel}} (4,74)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia (Y) atau dapat dikatakan bahwa persentase penduduk miskin (X_1) dan pertumbuhan ekonomi (X_2), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (indeks pembangunan manusia).

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74.325	2.657		27.979	.000
	Persentase Penduduk Miskin (%)	-.365	.116	-.542	-3.141	.016
	Pertumbuhan Ekonomi (%)	.443	.159	.482	2.792	.027
a. Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia (%)						

Pengaruh persentase penduduk miskin dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia diuji dengan uji t yang bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh satu variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Hasil pengujian dengan SPSS untuk memprediksi indeks pembangunan manusia terhadap persentase penduduk miskin dan pertumbuhan ekonomi

PENUTUP

KESIMPULAN

Pengaruh persentase penduduk miskin, terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) Kabupaten Tana Toraja periode tahun 2004 s/d tahun 2013, berpengaruh negatif dan signifikan. Dari hasil uji regresi diketahui bahwa persentase penduduk miskin mempunyai nilai $T_{hitung} (3,141) > T_{tabel} (1,895)$ dan nilai $sig\ 0,016 < \alpha = 0,05$, berarti ada pengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM. Berpengaruh negatif berarti setiap kenaikan 1% persentase penduduk miskin maka akan diikuti oleh penurunan indeks pembangunan manusia sebesar 0,365%.

Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) Kabupaten Tana Toraja periode tahun 2004 s/d tahun 2013, dapat dikatakan berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji regresi ternyata memiliki nilai $T_{hitung} (2,792) > T_{tabel} (1,895)$ dan nilai $sig = 0,027 < \alpha = 0,05$, ini berarti ada pengaruh positif dan signifikan. Berpengaruh positif berarti setiap kenaikan 1% pertumbuhan ekonomi maka akan menaikkan 0,443% indeks pembangunan manusia Kabupaten Tana Toraja. Dengan demikian hipotesis terbukti

Saran

Pemerintah juga diharapkan lebih memperhatikan masalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi harus dikombinasikan dengan pemerataan hasil-hasilnya. Pemerataan kesempatan harus tersedia untuk semua orang, baik perempuan maupun laki-laki harus diberdayakan

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (2014). *Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Tana Toraja*: Badan Pusat Statistik
- (2014). *Indikator Ekonomi Kabupaten Tana Toraja Tahun 2014*: Badan Pusat Statistik
- (2008). *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Tana Toraja*: Badan Pusat Statistik
- (2010). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tana Toraja Tahun 2010*: Badan Pusat Statistik
- (2014). *Tana Toraja Dalam Angka 2014*: Badan Pusat Statistik
- Brata, Aloysius Gunadi, 2005. *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Swasta, dan distribusi pendapatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian – Universitas Atma Jaya.
- Boediono, (1999), *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, BPFE UGM Yogyakarta
- Hartono, (2008), *SPSS 16,0 : Analisis data statistika dan penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kintamani, Ida (2008). *Analisis Indeks Pembangunan Manusia*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan No. 072.
- Kuncoro, Mudrajad (2006) *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Maryani, Tri (2010). *Analisis Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah*. Jurnal lembaga penelitian: UPN “V” Yogyakarta
- Melliana, Ayunanda & Zain Ismaini (2013). *Analisis Statistika Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi*

Jawa Timur dengan Menggunakan Regresi Panel. Jurnal Sains dan Seni Pomits Vol. 2, No.2.

Mirza, D.S., (2012), "*Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah tahun 2006-2009*", Jurnal Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, diakses dari <http://journal.unnes.ac.id> pada tanggal 24 Februari 2013.

Sagir, H. Soeharsono (1989). *Membangun Manusia Karya*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Prastyo, Agus Adit (2010). *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2003-2007)*. Universitas Diponegoro

Setiawan, Bhakti M & Hakim A (2013).*Indeks Pembangunan Manusia Indonesia*. Jurnal Economia: Universitas Islam Indonesia.

Saragih, Hartasi Junawi (2009). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi (Studi Komparatif : Kabupaten Tapanuli Selatan dan Kabupaten Langkat)*. Universitas Sumatera Utara.

Theresia, Aprilia & Andini, S. Krisnha & Nugraha, G.P. Prima & Mardikanto Totok (2014).*Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.

Todaro, Michael P (2009). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. (Terjemahan Haris Munandar). Jakarta: Erlangga.